

KONTRIBUSI DR HJ. SURYANI THAHIR DALAM MEMBINA PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DKI JAKARTA

Halimatussa'diah¹, Lutfiah Maurizka Jannah², Yuly Iryannah³, Iwan Setiawan⁴, Waisul Qurni Zainudin⁵

Universitas Islam As-Syafi'iyah, Bekasi, Jawa Barat

hj.halimahsaidi79@gmail.com lutfiahmrzk10@gmail.com yulyiryanah4@gmail.com hajiiwan54@gmail.com

west.elqoroni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat di DKI Jakarta. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran tokoh agama dan pendakwah dalam memberikan pembinaan keagamaan yang relevan dengan kondisi masyarakat perkotaan yang heterogen, dinamis, serta menghadapi tantangan modernitas. Dr. Hj. Suryani Thahir dikenal sebagai salah satu figur yang aktif dalam kegiatan dakwah, pembinaan umat, dan penguatan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam pembinaan pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta dan menganalisis strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembinaan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kontribusi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta diwujudkan melalui kegiatan dakwah rutin, pengajian tematik, pembinaan majelis taklim, serta penguatan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode dakwah yang digunakan meliputi pendekatan bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan dialog yang komunikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan. Selain itu, Dr. Hj. Suryani Thahir juga menekankan pendekatan moderat, edukatif, dan kontekstual sehingga pesan agama dapat diterima secara luas tanpa menimbulkan resistensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat DKI Jakarta, baik dari aspek pengetahuan agama, praktik ibadah, maupun pembentukan sikap religius yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi kajian dakwah tokoh perempuan serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembinaan umat di wilayah perkotaan.

Kata Kunci: Kontribusi, Dr. Hj. Suryani Thahir, Pembinaan, Pemahaman Agama, Masyarakat DKI Jakarta.

Abstract: This study examines the contribution of Dr. Hj. Suryani Thahir in strengthening and developing religious understanding among the people of DKI Jakarta. This research is motivated by the important role of Islamic scholars and religious figures in guiding urban communities that are diverse, dynamic, and continuously challenged by modern social changes. Dr. Hj. Suryani Thahir is recognized as an influential figure actively involved in Islamic preaching (da'wah), community religious education, and the reinforcement of Islamic values within Jakarta's society. The objectives of this study are to describe the forms of Dr. Hj. Suryani Thahir's contribution to improving religious understanding in DKI Jakarta, to analyze the strategies and methods applied

in her religious guidance efforts and to identify supporting and inhibiting factors influencing the implementation of her contribution. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data display, and drawing systematic conclusions. The findings indicate that Dr. Hj. Suryani Thahir's contribution is manifested through routine Islamic lectures, thematic religious gatherings, the guidance of majelis taklim (Islamic study groups), and the reinforcement of moral and spiritual values in daily life. Her da'wah methods emphasize bil hikmah (wisdom), mau'izhah hasanah (good advice), and dialogical communication tailored to the needs of urban society. Furthermore, Dr. Hj. Suryani Thahir promotes a moderate, educational, and contextual approach, enabling religious messages to be accepted widely without creating resistance. This study concludes that Dr. Hj. Suryani Thahir plays a significant role in enhancing the religious understanding of the people of DKI Jakarta, both in terms of religious knowledge, worship practices, and the development of a more positive religious attitude. This research is expected to provide academic references for studies on women's contributions in Islamic da'wah and offer practical insights for improving strategies of religious guidance in urban communities.

Keywords: Contribution, Dr. Hj. Suryani Thahir, Religious Guidance, Religious Understanding, DKI Jakarta Society.

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat perkotaan modern seperti DKI Jakarta menghadirkan dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan keagamaan yang sangat kompleks.¹ Kekuatan tokoh ini berakar pada sanad keilmuan Betawi yang kokoh. Hj. Siti Suryani Thahir (lahir 1940) adalah putri KH. Thahir Rahili, pendiri Sa'dutthoriqain/Atthahiriyah. Ia ditempa dalam tradisi ngaji keras di Madrasah Diniyah Awwaliyah asy-Syafi'iyah di bawah bimbingan KH. Abdullah Syafi'i. Genealogi ini bukan sekadar garis keturunan biologis, tetapi transmisi nilai: Al-Hifzh wa Al-Itqan (ketelitian dan penguasaan ilmu), Al-Ikhlas (ketulusan spiritual), Sanad keilmuan yang otentik. Kedaulatan dakwah mereka lahir dari kombinasi legitimasi spiritual dan ketekunan intelektual.²

Di satu sisi, masyarakat urban memiliki akses luas terhadap informasi dan pendidikan, namun di sisi lain mereka juga dihadapkan pada fragmentasi nilai, arus globalisasi, sekularisasi gaya hidup, serta penetrasi ideologi.³ Dalam konteks inilah peran tokoh agama menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai ajaran normatif, tetapi juga sebagai pendidik sosial, pembina moral, dan penafsir nilai-nilai Islam yang kontekstual. Ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥabl min Allāh*), tetapi juga hubungan antarmanusia (*ḥabl min al-nās*) serta hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Dalam masyarakat urban seperti Jakarta, pembinaan pemahaman agama harus mampu menjawab persoalan nyata: individualisme, kesenjangan sosial, krisis keteladanan, degradasi moral, serta tantangan toleransi dan kohesi sosial di tengah keberagaman.⁴

Dalam konteks tersebut, keberadaan tokoh agama perempuan memiliki signifikansi tersendiri.

¹ Siti Nuri Nurhaidah et al., "Peran Strategis Dakwah MUI DKI Jakarta Dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 8, no. 1 (2025): 41–66.

² Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2002).

³ Abdul Hamid, "Islamic Propagation Movement on Nationalist Paradigm," *Journal of Dakwah Risalah* 31 (2020): 108.

⁴ Gimam Bagus Pangeran, Ahmad Zumaro, and Muhammad Hafidz Khushnadin, "Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu Dalam Membangun Karakter Dan Persatuan Masyarakat," *Journal of Education Research* 6, no. 1 (2025): 61–69.

Sejarah dakwah Islam di Indonesia menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga subjek aktif yang berperan dalam transmisi nilai-nilai keislaman.⁵ Perempuan pendakwah memiliki kekuatan khas dalam pendekatan emosional, pedagogis, dan kultural, terutama dalam pembinaan keluarga dan komunitas basis. Namun demikian, kontribusi ulama perempuan sering kali kurang mendapat perhatian akademik yang memadai, terutama dalam kajian dakwah perkotaan. Padahal, peran mereka sangat strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat, inklusif, dan berakar pada realitas sosial.⁶

Salah satu tokoh perempuan yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembinaan pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta adalah Dr Hj. Suryani Thahir. Beliau dikenal sebagai akademisi, pendidik, dan pendakwah yang secara konsisten terlibat dalam berbagai aktivitas pembinaan keagamaan, baik melalui majelis taklim, forum pengajian, pendidikan formal, maupun kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan perkotaan Jakarta. Kiprah Dr Hj. Suryani Thahir mencerminkan integrasi antara keilmuan Islam, sensitivitas sosial, dan pendekatan dakwah yang humanis serta kontekstual.⁷

DKI Jakarta sebagai wilayah penelitian memiliki karakteristik unik. Sebagai megapolitan, Jakarta dihuni oleh jutaan penduduk dengan latar belakang sosial ekonomi yang sangat beragam, mulai dari masyarakat kelas menengah terdidik hingga kelompok marginal perkotaan. Keragaman ini berimplikasi pada variasi tingkat pemahaman agama, pola keberagamaan, dan kebutuhan pembinaan keislaman. Dalam situasi seperti ini, dakwah tidak dapat dilakukan dengan pendekatan tunggal dan seragam. Dr. Hj. Suryani Thahir juga mengadopsi pendekatan partisipatif dalam membina pemahaman agama, di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima tetapi juga terlibat aktif dalam proses evaluasi dan pengembangan program.⁸ Diperlukan figur pendakwah yang mampu membaca konteks sosial, memahami psikologi masyarakat urban, serta mengemas pesan-pesan keagamaan secara komunikatif dan relevan. Kontribusi Dr Hj. Suryani Thahir dalam konteks ini menjadi menarik untuk dikaji secara mendalam.

Nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penekanan pada persatuan umat menjadi fondasi dakwahnya. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan dalam membina pemahaman agama di DKI Jakarta yang heterogen. Studi tentang Dr. Hj. Suryani Thahir dapat mengacu pada nilai-nilai ini sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis bagaimana ia mengelola dakwah di

⁵ Badrah Uyuni and Mohammad Adnan, "Relationship Between Politics And Dakwah In The Qur'an And As-Sunnah," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 187–207.

⁶ AGUS ANWAR PAHUTAR, "TOLERANSI DALAM ISLAM: ANTARA IDEALITAS AJARAN DAN REALITAS SOSIAL," *Dakwatul Islam* 9, no. 2 (2025): 275–89.

⁷ Eva F Nisa, "Female Voices on Jakarta's Da'wa'stage," *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no. 1 (2012): 55–81.

⁸ Abdul Hamid, Muhammad Utsman Shalih, and Badrah Uyuni, "Christianization as a Challenge for Islamic Da'wah in Indonesia," *Millah: Journal of Religious Studies*, 2023, 19–60.

tengah keberagaman budaya, etnis, dan mazhab di ibu kota.⁹ Namun demikian, meskipun kontribusi Dr Hj. Suryani Thahir dalam pembinaan pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta cukup dikenal di kalangan jamaah dan komunitas tertentu, kajian akademik yang mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi kontribusi tersebut masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian dakwah masih berfokus pada tokoh laki-laki, institusi besar, atau pendekatan dakwah digital, sementara peran pendakwah perempuan di ruang urban sering kali terpinggirkan dalam wacana ilmiah. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui studi yang komprehensif dan mendalam.¹⁰

Lebih jauh, kajian ini juga relevan dengan upaya penguatan Islam moderat di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, wacana moderasi beragama menjadi agenda nasional untuk menjaga harmoni sosial dan keutuhan bangsa.¹¹ Tokoh-tokoh agama yang mampu menyampaikan ajaran Islam secara seimbang, toleran, dan kontekstual memiliki peran strategis dalam agenda tersebut. Kontribusi Dr Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta dapat dipandang sebagai bagian dari praksis moderasi beragama di tingkat akar rumput. Kontribusi Dr Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta dapat dipandang sebagai bagian dari praksis moderasi beragama yang hidup dan nyata di tengah masyarakat. Melalui aktivitas dakwah, pengajian, dan pembinaan keagamaan yang beliau lakukan, nilai-nilai Islam disampaikan dengan pendekatan yang menyejukkan, dialogis, dan relevan dengan konteks kehidupan masyarakat urban. Penekanan pada akhlak, etika sosial, tanggung jawab keluarga, serta pentingnya hidup berdampingan secara damai mencerminkan orientasi dakwah yang tidak semata-mata legalistik, tetapi substantif dan humanis.¹²

Analisis terhadap kontribusi Dr Hj. Suryani Thahir memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif, narasi dakwah, serta interaksi sosial antara pendakwah dan masyarakat. Pendekatan ini dapat memperkaya khazanah penelitian dakwah yang selama ini cenderung normatif dan deskriptif.¹³ Dengan menggali praktik nyata di lapangan, penelitian ini berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang pembinaan pemahaman agama di masyarakat perkotaan.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penelitian berjudul "*Kontribusi Dr Hj. Suryani*

⁹ Bahagia Rahmad, "Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh" (Uin Raden Intan Lampung, 2024).

¹⁰ Rike Setiawati, *Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi Dan Teknik Penelitian Terkini* (Asadel Liamsindo Teknologi, 2024).

¹¹ Devi Lestiani, Mona Asiva Rahma, and Sely Nur Anjani, "Moderasi Beragama Sebagai Agenda Pendidikan Nasional," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (2025): 563–67.

¹² Akhmad Aidil Fitra et al., "Wa Lā Taḡlū Fī Dīnikum" in QS An-Nisā'(4): 171: A Hermeneutic Analysis of Fazlur Rahman's Double Movement in the Context of Religious Moderation in the Post-Truth Era," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2025): 185–202.

¹³ Subaidi, "Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila," *Jsser: Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 2 (2020): 132–43.

¹⁴ Komarudin and Omang Omang, "The Evolving Role of Women in Contemporary Indonesian Da'wah," *EDUTEC: Journal of Education And Technology* 9, no. 1 (2025): 36–45.

Thahir dalam Membina Pemahaman Agama Masyarakat DKI Jakarta” memiliki landasan yang kuat baik secara teoretis maupun empiris. Kompleksitas masyarakat urban Jakarta, tantangan pembinaan keagamaan di era modern, peran strategis ulama perempuan, serta keterbatasan kajian akademik sebelumnya menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini dilakukan. Diharapkan, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga manfaat praktis bagi pengembangan dakwah dan pembinaan keagamaan yang lebih inklusif, moderat, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi tokoh (biographical study). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kontribusi dakwah dan pembinaan pemahaman agama yang dilakukan oleh Dr. Hj. Suryani Thahir di tengah masyarakat DKI Jakarta.¹⁵ Penelitian dilaksanakan di wilayah DKI Jakarta, khususnya pada kegiatan majelis taklim, forum pengajian, dan aktivitas pembinaan sosial-keagamaan yang dipimpin atau diikuti oleh Dr. Hj. Suryani Thahir. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas dakwah dan pembinaan agama, wawancara mendalam dengan Dr. Hj. Suryani Thahir, jamaah, pengurus majelis taklim, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kegiatan dakwah. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, artikel media, serta dokumen kelembagaan yang berkaitan dengan dakwah, komunikasi Islam, pembinaan masyarakat, dan studi ulama perempuan.¹⁶

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses komunikasi dakwah, metode pembinaan, serta interaksi sosial-keagamaan yang berlangsung dalam kegiatan dakwah.¹⁷ Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai strategi dakwah, pendekatan pembinaan agama, serta pengaruh aktivitas dakwah terhadap masyarakat urban Jakarta. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.¹⁸ Interpretasi data menggunakan teori komunikasi dakwah, dakwah persuasif, interaksi simbolik, pembinaan masyarakat Islam, dan perubahan sosial guna memahami kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta secara komprehensif.

¹⁵ Muhammad Abdul Aziz, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Ceramah Terhadap Pembentukan Moral Luhur Di SDN Mojotengah 1,” *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (2025): 268–78.

¹⁶ Yuli Tri Astuti, Fakhruddin Fakhruddin, and Abdul Sahib, “Metode Pembelajaran Tadarruj Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar Islam (Studi Pemikiran Ibnu Khaldun)” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

¹⁷ Chairul Umam, Abdul Hamid, and Sarbini Anim, “Strategi Dakwah Dalam Membina Kehidupan Beragama Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Pada Masjid An-Nur Menara Mandiri Sudirman DKI Jakarta),” *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2026): 18–27.

¹⁸ Akmalun Najmi, Habibah Habibah, and Mahfida Inayati, “Peningkatan Kecerdasan Spritual Melalui Konsep ‘Ikhlās Dan Ridha’ Atas Pengabdian Kepada Keluarga Guru (Kyai) Pondok Pesantren,” *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 24, no. 1 (2025): 264–76.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan penjelasan temuan dan pembahasan penelitian mengenai kontribusi Dr Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta. Temuan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas dakwah, strategi komunikasi, serta pembinaan sosial-keagamaan yang dilakukan. Pembahasan penelitian dianalisis menggunakan teori komunikasi dakwah, dakwah persuasif, dan pembinaan masyarakat Islam untuk memahami bentuk kontribusi, metode pembinaan, serta pengaruh aktivitas dakwah terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran keagamaan masyarakat urban di DKI Jakarta.

A. Bentuk kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta telaah dokumentasi, ditemukan bahwa bentuk kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat di DKI Jakarta merupakan kontribusi yang bersifat nyata, luas, dan berkesinambungan, serta tidak terbatas pada penyampaian ceramah keagamaan secara umum. Kontribusi beliau hadir dalam bentuk pembinaan yang menyentuh aspek fundamental keislaman, dimulai dari penguatan aqidah sebagai fondasi keimanan, pembinaan ibadah yang benar dan tertib, hingga penguatan akhlak dan karakter islami sebagai tujuan akhir dari pemahaman agama yang matang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir menempatkan pemahaman agama bukan sekadar sebagai pengetahuan normatif yang dihafal, melainkan sebagai nilai yang dipahami, dihayati, dan dipraktikkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan, beliau menekankan pentingnya masyarakat memahami agama secara utuh dan tidak parsial, sehingga agama tidak dipandang hanya sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun kehidupan sosial, keluarga, dan bermasyarakat.¹⁹ Hal ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat DKI Jakarta sebagai masyarakat urban yang cenderung heterogen, memiliki tingkat mobilitas tinggi, berinteraksi dengan berbagai budaya, serta menghadapi tantangan kehidupan modern yang kompleks seperti tekanan ekonomi, masalah keluarga, ketimpangan sosial, dan arus informasi digital yang tidak selalu benar. Dalam konteks tersebut, kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir menjadi penting karena mampu membentuk proses pembinaan agama yang menenangkan, adaptif, dan solutif, sehingga masyarakat merasa terbantu untuk memahami Islam dengan lebih benar sekaligus mampu menjalankannya secara lebih konsisten.

¹⁹ Uswatun Usnur et al., "Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Remaja Di Lingkungan Masyarakat," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2026): 338–45.

Salah satu bentuk kontribusi yang paling menonjol adalah penguatan aqidah masyarakat melalui penanaman nilai tauhid dan kesadaran bahwa seluruh aktivitas kehidupan harus dilandaskan pada keyakinan kepada Allah SWT.²⁰ Pembinaan aqidah ini tidak disampaikan dengan gaya yang keras, mengintimidasi, atau penuh vonis terhadap kesalahan masyarakat, tetapi dilakukan melalui pendekatan hikmah dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga masyarakat yang sebelumnya memiliki pemahaman keagamaan yang terbatas menjadi lebih terbuka untuk belajar dan memperbaiki diri. Dari temuan wawancara, diketahui bahwa beberapa jamaah merasakan perubahan cara pandang dalam memaknai ujian hidup, rezeki, musibah, serta berbagai peristiwa kehidupan kota yang menuntut keteguhan iman, karena melalui pembinaan tersebut mereka dibimbing untuk memahami bahwa Islam mengajarkan kesabaran, ikhtiar, dan tawakal yang seimbang.

Dalam pembahasan temuan ini, dapat dipahami bahwa penguatan aqidah yang dilakukan Dr. Hj. Suryani Thahir selaras dengan prinsip dakwah bil hikmah yang menempatkan aqidah sebagai dasar perubahan perilaku, karena aqidah yang benar akan melahirkan motivasi internal bagi seseorang untuk menjalankan ibadah dan menjaga akhlak secara konsisten. Selain aqidah, kontribusi berikutnya yang ditemukan adalah pembinaan pada aspek ibadah, yang mencakup bimbingan tata cara ibadah sesuai tuntunan syariat sekaligus penekanan pada kualitas ibadah agar tidak hanya bersifat formalitas.²¹ Dr. Hj. Suryani Thahir membina masyarakat agar memahami makna ibadah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Temuan menunjukkan bahwa dalam berbagai kajian, beliau memberikan pemahaman bahwa shalat bukan hanya kewajiban harian, melainkan sarana komunikasi dengan Allah yang melatih disiplin, ketenangan, dan pengendalian diri; puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi membentuk kesabaran dan kejujuran; zakat, infak, dan sedekah tidak hanya sekadar kegiatan sosial, tetapi juga media membersihkan harta dan menguatkan solidaritas sosial.

Dari hasil observasi, pembinaan ibadah ini juga tampak melalui dorongan untuk membiasakan amal-amal sunnah seperti shalat dhuha, dzikir pagi petang, membaca Al-Qur'an, serta memperbaiki adab dalam berdoa dan beribadah, sehingga masyarakat bukan hanya memahami teori, tetapi memiliki pola hidup religius yang lebih terarah. Dalam pembahasan, kontribusi ini menunjukkan bahwa pembinaan agama yang efektif memerlukan pendekatan praktis (amaliyah) yang terukur dan dilakukan secara konsisten, terutama di lingkungan perkotaan yang sering menyebabkan masyarakat memiliki kesibukan tinggi sehingga ibadah terkadang dianggap sekadar rutinitas tanpa penghayatan.²²

²⁰ (Ismail dkk., 2025)

²¹ Faisol Amir Muhammad, "PERAN MAJELIS ASY SYIFA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG BARU UNILA BANDAR LAMPUNG" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026).

²² Muhammad Aziddin, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Pemahaman Agama Islam Pada Siswa Sdit Salsabila & Pendowoharjo Sleman, DI Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2025).

Temuan berikutnya yang juga sangat kuat adalah kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat, baik melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, kajian tafsir yang disampaikan secara sederhana, maupun penanaman kesadaran bahwa Al-Qur'an harus dipahami sebagai pedoman hidup. Dari wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa sebagian jamaah sebelumnya hanya membaca Al-Qur'an secara rutin tanpa memahami makna dan pesan ayat-ayatnya, namun setelah mengikuti pembinaan, mereka mulai memahami nilai-nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan nyata, seperti pentingnya menjaga keluarga, mendidik anak, mengelola emosi, menjaga kejujuran, serta memperkuat etika sosial. Dr. Hj. Suryani Thahir dinilai mampu menjembatani masyarakat awam agar tidak merasa jauh dari Al-Qur'an, karena beliau menyampaikan pesan tafsir secara bertahap dan kontekstual, disertai contoh yang dekat dengan realitas masyarakat DKI Jakarta.

Dalam pembahasan, kontribusi pada peningkatan literasi Al-Qur'an ini menjadi sangat relevan di era informasi, sebab masyarakat kota menghadapi banjir informasi keagamaan yang tidak selalu valid, dan pembinaan berbasis Al-Qur'an menjadi benteng agar masyarakat kembali kepada sumber yang benar sekaligus memiliki pemahaman agama yang lebih moderat.²³ Di samping aspek aqidah, ibadah, dan Al-Qur'an, temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir sangat menonjol dalam pembinaan akhlak dan pembentukan karakter islami, yang dapat dikatakan sebagai inti dari pembinaan pemahaman agama itu sendiri. Beliau menekankan bahwa pemahaman agama yang benar tidak cukup diukur dari kemampuan seseorang berbicara tentang dalil atau memahami hukum-hukum fiqh, tetapi harus tercermin dalam perilaku, adab, kesantunan, dan etika sosial yang baik. Pembinaan akhlak yang dilakukan meliputi pendidikan adab dalam keluarga, cara berinteraksi dengan sesama, menjaga lisan dari ghibah dan fitnah, menumbuhkan kesabaran dalam menghadapi perbedaan, serta membangun sikap peduli terhadap lingkungan sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jamaah merasakan adanya perubahan dalam cara mereka menyikapi konflik rumah tangga, cara berkomunikasi dengan anak, serta cara menghadapi situasi yang menekan di lingkungan kerja dan masyarakat, karena pembinaan akhlak tersebut membuat mereka lebih mampu mengontrol emosi dan menimbang tindakan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam pembahasan temuan ini, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak menjadi sangat penting di DKI Jakarta yang dikenal dengan kehidupan urban yang cepat dan keras, di mana masyarakat mudah terjebak dalam gaya hidup individualistik dan kompetitif. Akhlak dalam perspektif Islam berfungsi sebagai penyeimbang agar pemahaman agama tidak menjadi kaku, tetapi justru

²³ (Fakhrurridha dkk., 2025)

melahirkan sikap rahmah (kasih sayang) dan keadaban sosial.²⁴ Bentuk kontribusi lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peran Dr. Hj. Suryani Thahir dalam menghidupkan majelis taklim sebagai ruang pembinaan umat yang tidak sekadar menjadi tempat berkumpul, tetapi menjadi pusat pendidikan keagamaan nonformal yang membantu masyarakat memperoleh ilmu secara berkelanjutan.

Dalam temuan lapangan, majelis taklim yang dibina beliau menjadi wadah penting bagi masyarakat untuk belajar agama secara terarah, berdiskusi, bertanya, serta membangun kebersamaan. Majelis taklim tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga memperkuat ukhuwah islamiyah dan solidaritas sosial karena anggota jamaah membangun hubungan yang saling mendukung, saling menguatkan, dan saling menasihati dalam kebaikan.²⁵ Dari sisi pembahasan, majelis taklim dapat dipahami sebagai lembaga sosial keagamaan yang memiliki fungsi pemberdayaan masyarakat, sebab melalui kegiatan rutin, masyarakat tidak hanya menerima materi agama, tetapi juga memperoleh penguatan moral, dukungan emosional, serta motivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Temuan lain yang juga menjadi bentuk kontribusi nyata Dr. Hj. Suryani Thahir adalah pendampingan spiritual terhadap problematika umat, terutama dalam menghadapi persoalan kehidupan modern di perkotaan seperti konflik rumah tangga, tekanan ekonomi, kecemasan sosial, dan tantangan pendidikan anak. Informan penelitian menyebutkan bahwa beliau sering memberikan nasihat, motivasi, dan arahan yang menenangkan dengan mengacu pada nilai-nilai agama yang dapat menjadi solusi. Pendampingan ini dilakukan dengan cara yang empatik dan tidak menghakimi, sehingga masyarakat merasa aman dan terbantu untuk mencari jalan keluar sesuai tuntunan Islam.

Dalam pembahasan, kontribusi pendampingan spiritual ini menunjukkan bahwa dakwah bukan sekadar aktivitas penyampaian pesan, tetapi juga pelayanan sosial keagamaan (*religious social service*) yang memiliki dampak signifikan bagi stabilitas psikologis masyarakat urban. Selain itu, penelitian juga menemukan bentuk kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama yang moderat dan harmonis, di mana beliau menekankan pentingnya Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, Islam yang membawa kedamaian, tidak mudah menyalahkan pihak lain, dan tidak membangun polarisasi di tengah masyarakat. Hal ini menjadi penting di DKI Jakarta sebagai wilayah yang plural dan heterogen, yang rentan terhadap gesekan sosial apabila pemahaman agama tidak disampaikan dengan bijak. Pembinaan moderasi beragama ini dilakukan melalui penyampaian materi

²⁴ Achmad Dahlan and Didi Darmadi, "Integrasi Iman Dan Akhlak Dalam Pemikiran Said Nursi: Fondasi Moral Dalam Kehidupan Modern: The Integration of Iman and Morality in the Thought of Badiuzzaman Said Nursi: The Moral Foundation in the Modern Life," *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2025): 51–90.

²⁵ Evi Sundari et al., "Peran Dan Pembentukan Majelis Taklim Mursyid Al Ikhwan," *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2026): 57–70.

yang menyejukkan, ajakan untuk fokus pada perbaikan diri, serta penekanan bahwa perbedaan harus disikapi dengan ilmu dan adab.²⁶

Dari pembahasan, kontribusi pada moderasi beragama ini menjadi penguat bahwa tokoh agama memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial, karena pemahaman agama yang moderat dapat menjadi benteng dari ekstremisme dan konflik sosial keagamaan. Selanjutnya, bentuk kontribusi yang sangat kuat dan menjadi temuan dominan adalah keteladanan (*dakwah bil hal*) yang ditunjukkan oleh Dr. Hj. Suryani Thahir. Masyarakat menilai bahwa keilmuan dan ketulusan beliau tercermin dari akhlak yang santun, kelembutan dalam tutur kata, konsistensi dalam membimbing jamaah, dan kedekatan beliau dengan masyarakat tanpa membangun jarak. Keteladanan ini membuat jamaah lebih mudah menerima pembinaan karena mereka melihat bukti nyata dari nilai-nilai Islam yang beliau ajarkan.

Dalam pembahasan, *dakwah bil hal* merupakan bentuk dakwah yang sangat efektif, sebab keteladanan memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku masyarakat. Ketika masyarakat melihat bahwa ajaran Islam tidak hanya disampaikan sebagai teori, tetapi ditunjukkan dalam perilaku, maka pemahaman agama akan lebih mudah tertanam dan bertahan lama. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama tidak bersifat insidental, melainkan memiliki orientasi keberlanjutan, karena pembinaan dilakukan secara konsisten dan mendorong jamaah untuk memiliki kesadaran belajar sepanjang hayat. Beliau membangun kesadaran bahwa memahami agama merupakan proses yang terus menerus, bukan sesuatu yang selesai setelah mengikuti satu atau dua kajian.

Dari sisi pembahasan, keberlanjutan pembinaan ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan dakwah, karena pemahaman agama yang kuat memerlukan proses, pendampingan, dan pembiasaan. Dengan demikian, keseluruhan temuan dan pembahasan dalam sub-bab ini menunjukkan bahwa bentuk kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat di DKI Jakarta mencakup kontribusi edukatif melalui penguatan aqidah, ibadah, dan literasi Al-Qur'an; kontribusi moral melalui pembinaan akhlak dan keteladanan; kontribusi sosial melalui penguatan majelis taklim dan solidaritas umat; serta kontribusi kontekstual melalui pendampingan spiritual dan penguatan moderasi beragama.

Seluruh kontribusi tersebut membuktikan bahwa pembinaan pemahaman agama di masyarakat urban tidak cukup dilakukan dengan penyampaian materi secara tekstual, tetapi harus dilakukan melalui pendekatan yang integratif antara ilmu, hikmah, keteladanan, dan relevansi dengan problematika kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dapat dipahami sebagai model pembinaan yang mampu menguatkan iman masyarakat dengan ilmu,

²⁶ Mohammad Ahyani Yusuf Sya'bani, *Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2026).

sekaligus menebarkan rahmat Islam melalui akhlak, sehingga pemahaman agama yang terbentuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan jamaah, tetapi juga melahirkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat harmoni sosial di tengah kompleksitas masyarakat DKI Jakarta.

Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa pembinaan pemahaman agama masyarakat perkotaan seperti DKI Jakarta merupakan kebutuhan yang sangat penting. Kompleksitas kehidupan urban yang ditandai oleh mobilitas tinggi, pertemuan budaya yang beragam, kemajuan teknologi, meningkatnya tantangan moral, serta perubahan pola relasi sosial memerlukan peran tokoh agama yang mampu mengarahkan umat kepada pemahaman Islam yang benar, moderat, dan berakhlak.²⁷ Dalam konteks inilah kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir menjadi fokus utama penelitian, karena perannya dinilai bukan hanya sebagai pendakwah, tetapi juga sebagai pembina masyarakat melalui pendekatan yang menyentuh aspek ilmu, spiritualitas, serta penguatan karakter umat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir telah memberikan kontribusi nyata dan signifikan dalam membina pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta melalui beberapa bentuk peran strategis. Kontribusi tersebut mencakup aspek edukatif, sosial-keagamaan, kultural, serta transformasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat perkotaan.²⁸ Pembinaan yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif (sekadar menyampaikan pengetahuan), melainkan juga transformatif, yakni berupaya mengubah cara pandang, memperkuat kesadaran beragama, serta membangun praktik keislaman yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

1. kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir tampak dalam penguatan pemahaman agama yang berbasis ilmu (tafaqquh fiddin) yang dibangun melalui penyampaian materi dakwah yang sistematis, mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pembinaan dilakukan tidak semata-mata melalui ceramah yang bersifat satu arah, namun melalui proses pendidikan yang mendorong masyarakat untuk memahami Islam secara menyeluruh dan kontekstual. Dalam hal ini, masyarakat dibimbing agar mampu membedakan antara ajaran Islam yang bersumber dari dalil yang kuat dengan kebiasaan atau tradisi yang tidak memiliki landasan yang jelas. Penguatan pemahaman agama ini juga terlihat dari penekanan terhadap aspek dasar keislaman seperti aqidah, ibadah, akhlak, serta muamalah, sehingga masyarakat dapat menjalankan agama tidak hanya secara ritual, tetapi juga secara sosial.²⁹
2. Dr. Hj. Suryani Thahir berkontribusi dalam membina masyarakat melalui pendekatan dakwah bil hikmah, yakni dakwah yang mengedepankan kebijaksanaan, kelembutan, dan pemahaman

²⁷ (Tarigan dkk., 2025)

²⁸ Ahmad Hadi Setiawan and Wiwin Windayanti, "Pesantren Dan Transformasi Sosial: Studi Kualitatif Tentang Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bandar Lampung," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 7, no. 2 (2025): 401–26.

²⁹ (Wardi dkk., 2023)

terhadap kondisi mad'u. Pendekatan ini sangat penting dalam masyarakat DKI Jakarta yang heterogen, baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun budaya. Keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari banyaknya audiens yang hadir dalam majelis taklim, tetapi dari perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju nilai-nilai Islam yang lebih baik. Oleh sebab itu, dakwah beliau lebih menekankan pada keteladanan, kehangatan komunikasi, serta empati terhadap problematika umat. Pembinaan dilakukan dengan cara yang menghindari provokasi, tidak mudah menyalahkan pihak lain, serta membangun suasana harmonis di tengah kehidupan masyarakat urban.³⁰

3. Penelitian ini menemukan bahwa kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir juga terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan peran akademisi dan dai. Beliau tidak hanya menyampaikan Islam secara normatif, tetapi juga secara ilmiah dengan menjelaskan dalil dan argumentasi secara terstruktur. Hal ini membuat masyarakat tidak hanya “percaya” tetapi juga “paham”, sehingga pemahaman agama yang terbentuk menjadi lebih kokoh dan bertahan dalam jangka panjang. Perpaduan antara kapasitas akademik dan komunikasi dakwah yang santun menjadi karakteristik penting yang mendukung keberhasilan pembinaan masyarakat. Pada titik ini, pembinaan agama tidak berhenti pada aspek emosional, melainkan memperkuat rasionalitas beragama secara sehat, mendorong umat untuk membaca, belajar, dan terus memperluas wawasan keislaman.
4. Pembinaan yang dilakukan Dr. Hj. Suryani Thahir bukan hanya menyasar individu, tetapi juga komunitas. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa beliau berperan dalam memperkuat fungsi lembaga keagamaan sebagai ruang edukasi, pembinaan, serta penguatan solidaritas sosial. Majelis taklim, kegiatan keagamaan masyarakat, serta aktivitas pendidikan nonformal menjadi media pembinaan yang efektif untuk membangun nilai-nilai keislaman dan kebersamaan. Melalui wadah tersebut, masyarakat mendapatkan ruang pembelajaran agama yang tidak menghakimi, tetapi membimbing, serta mendekatkan mereka kepada praktik beragama yang lebih baik.
5. Kontribusi beliau juga sangat kuat dalam aspek penguatan akhlak dan nilai rahmatan lil ‘alamin. Pembinaan pemahaman agama yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kemampuan menjelaskan ajaran agama, namun juga diarahkan pada pembentukan karakter yang Islami. Hal ini mencakup penguatan adab, kejujuran, kesabaran, kepedulian sosial, kesantunan dalam bermuamalah, serta pengendalian diri dalam menghadapi perbedaan. Aspek akhlak menjadi pondasi utama yang terus ditekankan sehingga pemahaman agama yang terbentuk tidak kering, tidak hanya “tahu hukum”, tetapi juga memiliki keindahan moral dalam implementasinya.³¹

³⁰ SONEP MOCH, “MODEL PEMBINAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME GUNA MENINGKATKAN KEAMANAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Pada Satuan Brimob Polda Lampung)” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

³¹ (Siti Nuri Nurhaidah, Hidayat, dkk., 2025)

6. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir memiliki kontribusi dalam mengembangkan model pembinaan agama yang adaptif terhadap perubahan zaman. Masyarakat DKI Jakarta hidup dalam ruang digital dan keterbukaan informasi yang sangat luas, sehingga pembinaan agama menghadapi tantangan baru berupa penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid, berkembangnya pemahaman keagamaan yang cenderung ekstrem atau sebaliknya terlalu liberal, serta menurunnya minat masyarakat terhadap kajian yang mendalam. Dalam kondisi ini, pembinaan yang beliau lakukan tetap menjaga keseimbangan antara ajaran yang murni dan pendekatan yang modern. Beliau membantu masyarakat untuk selektif dalam menerima informasi agama serta menanamkan prinsip Isla yang moderat dan toleran.³²
7. Hasil penelitian menegaskan bahwa kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir memiliki dampak nyata dalam kehidupan beragama masyarakat DKI Jakarta. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya belajar agama dengan guru yang kompeten, berkembangnya semangat beribadah secara benar, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta adanya perubahan perilaku masyarakat menuju akhlak yang lebih baik. Selain itu, pembinaan yang dilakukan juga membantu masyarakat dalam menghadapi persoalan keluarga, pendidikan anak, hubungan sosial, serta dinamika kehidupan kota yang penuh tekanan. Dengan demikian, kontribusi beliau dapat dipahami sebagai bentuk dakwah yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menumbuhkan daya tahan spiritual masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Dari keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta bersifat menyeluruh, mencakup aspek ilmu, dakwah, akhlak, serta pembinaan sosial. Peran beliau bukan hanya sebagai penyampai ilmu, melainkan sebagai pembina umat yang menghadirkan Islam dalam bentuk yang lebih membumi, penuh kasih sayang, serta relevan dengan konteks masyarakat perkotaan. Pembinaan pemahaman agama yang dilakukan menggambarkan praktik dakwah yang moderat dan efektif, sekaligus menjadi teladan bahwa pembinaan umat tidak cukup dengan retorika, tetapi memerlukan kesungguhan, keilmuan, keteladanan, dan pendekatan humanis.

B. Metode dan Pendekatan Dakwah Dr. Hj. Suryani Thahir

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung terhadap aktivitas dakwah, serta dokumentasi berbagai kegiatan pembinaan, ditemukan bahwa metode dan pendekatan dakwah yang digunakan oleh Dr. Hj. Suryani Thahir dalam proses pembinaan pemahaman agama masyarakat urban Jakarta bersifat variatif, adaptif, dan terintegrasi, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat perkotaan yang kompleks dan dinamis.

³² Suja'l Ahmad et al., *Pembinaan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Islam* (Publica Indonesia Utama, 2024).

Metode dakwah yang digunakan tidak hanya mengandalkan ceramah sebagai bentuk penyampaian pesan satu arah, tetapi lebih menekankan pada kombinasi pendekatan edukatif, komunikatif, humanis, serta keteladanan dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara nyata.³³ Temuan penelitian menunjukkan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir menerapkan prinsip dakwah bil hikmah sebagai landasan utama, yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan kebijaksanaan, kelembutan, dan memperhatikan kondisi psikologis serta latar belakang sosial jamaah. Prinsip ini tampak dalam cara beliau berinteraksi dengan masyarakat yang heterogen, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, profesi, maupun pengalaman keberagamaan. Dalam masyarakat urban Jakarta, terdapat kelompok jamaah yang sudah memiliki dasar pengetahuan agama yang cukup, namun ada pula yang baru belajar agama, bahkan masih merasa asing dengan terminologi dan konsep-konsep keislaman. Oleh karena itu, Dr. Hj. Suryani Thahir menyesuaikan gaya bahasa dan pola penyampaian materi agar tidak terlalu berat, tetapi tetap bermakna dan ilmiah, sehingga kajian dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa menimbulkan kesenjangan pemahaman.

Dalam pelaksanaan dakwahnya, beliau mengutamakan pendekatan yang menenangkan dan membangun motivasi, bukan pendekatan yang menakut-nakuti secara berlebihan atau menyudutkan jamaah dengan nada menyalahkan. Temuan ini sangat menonjol karena karakter masyarakat urban sering kali lebih sensitif terhadap gaya komunikasi yang keras, terutama karena kehidupan kota sudah penuh tekanan dan tuntutan sosial. Dalam pembahasan temuan ini, penerapan dakwah bil hikmah oleh Dr. Hj. Suryani Thahir dapat dipahami sebagai strategi yang tepat untuk menciptakan suasana pembinaan yang kondusif, sebab dakwah yang bijaksana memudahkan mad'u menerima pesan dan mendorong perubahan secara perlahan namun berkelanjutan. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa pendekatan mau'izhah hasanah menjadi metode penting yang digunakan beliau, yakni memberikan nasihat yang baik dengan sentuhan moral dan spiritual yang mampu menyentuh hati jamaah.

Nasihat yang disampaikan tidak sekadar berupa perintah atau larangan yang kaku, melainkan disertai contoh konkret dan motivasi yang relevan dengan realitas kehidupan masyarakat Jakarta, seperti nasihat tentang pentingnya menjaga keluarga di tengah kesibukan kerja, membangun komunikasi positif dengan anak yang tumbuh di era digital, serta menanamkan nilai sabar dan syukur dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun persoalan rumah tangga.³⁴ Dalam praktiknya, mau'izhah hasanah yang diterapkan beliau mengandung unsur penguatan psikologis, karena jamaah merasa diperhatikan dan dibimbing secara emosional, sehingga muncul rasa dekat dan nyaman dalam proses pembinaan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa metode mau'izhah hasanah memiliki keunggulan dalam membangun ikatan batin antara pendakwah dan jamaah, yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat

³³ Aziz, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Ceramah Terhadap Pembentukan Moral Luhur Di SDN Mojotengah 1."

³⁴ Imam Syafi'i et al., *SULUK KASIH: Jalan Lembut Mendidik Remaja Dalam Bingkai Islam* (Inoffast Publishing Indonesia, 2025).

urban yang sering mengalami rasa kesepian sosial meskipun hidup di tengah keramaian kota. Penelitian juga menemukan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir menggunakan pendekatan dakwah bi al-lisan secara efektif, yaitu penyampaian dakwah melalui lisan dengan gaya komunikasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

Ceramah atau kajian yang beliau sampaikan umumnya memiliki alur yang terstruktur, dimulai dari pengantar yang membangun perhatian, kemudian pemaparan materi yang disertai dalil dari Al-Qur'an dan Hadis, dilanjutkan dengan contoh kehidupan nyata, serta diakhiri dengan kesimpulan yang mengandung pesan praktis.³⁵ Struktur semacam ini menunjukkan bahwa dakwah beliau tidak dilakukan secara spontan tanpa arah, tetapi direncanakan agar pesan dapat masuk secara utuh ke dalam pemahaman jamaah. Dalam pembahasan temuan ini, penyampaian dakwah yang sistematis menjadi hal yang penting karena masyarakat perkotaan cenderung berpikir praktis dan menghargai pembahasan yang terarah serta tidak bertele-tele. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa beliau memadukan dakwah bi al-lisan dengan dakwah bi al-qalam melalui penyusunan materi tertulis, penggunaan catatan kajian, serta dokumentasi materi yang dibagikan dalam bentuk ringkasan kepada jamaah.

Hal ini menjadi salah satu temuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat urban yang sering memiliki keterbatasan waktu, sehingga materi tertulis membantu mereka untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan. Dalam pembahasan, dakwah bi al-qalam merupakan strategi penting di era literasi digital karena dapat memperluas jangkauan pesan dakwah dan memperkuat pemahaman jamaah secara lebih tahan lama. Penelitian juga menemukan adanya metode dialogis yang diterapkan oleh Dr. Hj. Suryani Thahir dalam pembinaan, yaitu memberi ruang bagi jamaah untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan persoalan yang mereka hadapi. Metode ini tampak melalui sesi tanya jawab dalam kajian atau konsultasi setelah kegiatan pembinaan.

Dalam dialog tersebut, beliau tidak memperlihatkan sikap menggurui secara berlebihan, tetapi mendengarkan dengan empati dan menjawab secara pelan serta jelas, disertai solusi yang tidak memberatkan jamaah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan pemahaman agama di masyarakat urban memerlukan pendekatan partisipatif, karena masyarakat tidak hanya ingin mendengar ceramah, tetapi juga ingin mendapatkan jawaban dari persoalan nyata yang mereka alami. Dalam pembahasan, pendekatan dialogis memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan dakwah karena menciptakan keterlibatan aktif (*active engagement*) jamaah, sehingga mereka tidak pasif tetapi menjadi subjek dalam proses pembelajaran agama. Selain pendekatan dialogis, penelitian menemukan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir juga menerapkan metode pembinaan bertahap (*tadarruj*), yaitu memberikan materi secara berjenjang sesuai kemampuan jamaah.

³⁵ Bintang Fadhilah, Yulia Fattia, and Havis Ramadhan, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Ceramah Di MAN 2 Bukittinggi," *SURAU: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2025): 124–37.

Beliau memahami bahwa masyarakat urban Jakarta terdiri dari latar belakang yang sangat beragam, sehingga tidak semua jamaah bisa langsung memahami materi agama yang kompleks. Oleh karena itu, beliau menyampaikan pembinaan dimulai dari hal-hal yang paling mendasar, seperti memperbaiki niat, memahami tauhid, memperbaiki shalat, membangun adab dalam keluarga, lalu meningkat ke pembahasan yang lebih luas seperti muamalah, etika sosial, serta penguatan moderasi beragama. Dalam pembahasan, metode tadarruj ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan proses bertahap agar perubahan perilaku terjadi secara realistis dan tidak menimbulkan penolakan.³⁶

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir menggunakan pendekatan kontekstual dalam dakwahnya, yaitu mengaitkan materi agama dengan fenomena sosial yang terjadi di Jakarta. Misalnya, ketika membahas tema akhlak, beliau menghubungkannya dengan budaya media sosial yang sering memicu ujaran kebencian dan konflik digital; ketika membahas tema keluarga, beliau mengaitkan dengan fenomena kurangnya waktu orang tua bersama anak karena kesibukan kerja; ketika membahas tema ibadah, beliau menekankan pentingnya menjaga kualitas ibadah di tengah ritme hidup kota yang padat.

Pendekatan kontekstual ini membuat jamaah merasa bahwa dakwah tidak jauh dari kehidupan mereka, tetapi menjadi pedoman yang relevan dan praktis.³⁷ Dalam pembahasan, pendekatan kontekstual merupakan ciri dakwah modern yang efektif karena mampu menjembatani teks agama dengan realitas sosial, sehingga agama menjadi solusi, bukan sekadar teori. Penelitian juga menemukan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir menerapkan pendekatan dakwah bil hal atau keteladanan, yang menjadi salah satu metode paling berpengaruh dalam pembinaan masyarakat. Banyak informan menilai bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya berasal dari materi yang beliau sampaikan, tetapi juga dari akhlak beliau yang lembut, ramah, konsisten, serta mampu menghargai jamaah dari berbagai latar belakang.

Keteladanan tersebut tercermin dalam cara beliau bersikap, berbicara, menanggapi pertanyaan, serta memperlakukan jamaah dengan penuh kasih sayang.³⁸ Dalam pembahasan, dakwah bil hal memiliki daya pengaruh kuat karena masyarakat lebih mudah meniru perilaku baik daripada hanya mendengar teori. Hal ini menjadi penting terutama di Jakarta, di mana masyarakat sering merasa skeptis terhadap dakwah yang hanya berisi retorika tanpa ketulusan. Dengan keteladanan, dakwah menjadi lebih meyakinkan dan melahirkan rasa percaya jamaah, yang selanjutnya memperkuat efektivitas pembinaan. Selain keteladanan, penelitian juga menemukan bahwa beliau menggunakan metode penguatan ukhuwah dan pembinaan sosial sebagai bagian dari strategi dakwah. Dr. Hj. Suryani Thahir tidak

³⁶ (Tri Astuti dkk., 2023)

³⁷ (Umam dkk., 2026)

³⁸ Akmalun Najmi and Thaharoh Ananda Mumtahana, "NILAI USWATUN HASANAH (KETELADANAN) SEBAGAI FONDASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS CINTA DI MADRASAH: KAJIAN KEPUSTAKAAN," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 1–13.

memandang dakwah hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai penguatan komunitas. Beliau mendorong jamaah untuk saling mendukung, saling mengingatkan, dan membangun kebersamaan dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, sedekah sosial, dan kegiatan kemasyarakatan. Dalam pembahasan, metode penguatan komunitas ini sejalan dengan konsep dakwah yang bertujuan membangun masyarakat Islam yang solid dan harmonis. Masyarakat urban sering menghadapi problem individualisme, sehingga pembinaan yang menumbuhkan ukhuwah menjadi kontribusi penting untuk memperkuat ikatan sosial keagamaan.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir menggunakan pendekatan moderasi dalam dakwah, yaitu menanamkan pemahaman Islam yang seimbang, tidak ekstrem, tidak mudah menyalahkan kelompok lain, serta menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat yang plural. Beliau menekankan pentingnya adab dalam berbeda pendapat, menghindari konflik yang tidak produktif, serta mengajak jamaah fokus pada perbaikan diri. Dalam pembahasan, pendekatan moderasi ini sangat penting di Jakarta sebagai pusat interaksi berbagai kelompok, karena dakwah yang tidak moderat dapat memicu polarisasi sosial. Dakwah moderat yang menekankan rahmatan lil 'alamin justru memperkuat stabilitas sosial dan meningkatkan citra Islam sebagai agama yang membawa kedamaian.³⁹ Penelitian juga menemukan bahwa beliau menyesuaikan pendekatan dakwah dengan segmentasi jamaah, terutama dalam membina kaum ibu, remaja, dan keluarga. Untuk jamaah ibu-ibu, beliau banyak menekankan pembinaan rumah tangga, pendidikan anak, serta penguatan peran ibu sebagai madrasah pertama; untuk remaja, beliau lebih banyak menekankan nilai akhlak, kontrol diri, serta pentingnya memilih pergaulan yang baik; sedangkan untuk keluarga secara umum, beliau menekankan komunikasi yang sehat dan nilai sakinah mawaddah warahmah.

Pembahasan temuan ini menunjukkan bahwa dakwah yang berhasil harus mengenali kebutuhan audiens, karena pendekatan yang sama tidak selalu efektif untuk kelompok yang berbeda. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir menerapkan metode penguatan literasi agama, yakni mendorong jamaah untuk belajar dari sumber yang otoritatif dan tidak mudah terpengaruh informasi agama yang tidak jelas, terutama yang tersebar melalui media sosial. Beliau mengarahkan jamaah agar selektif dalam menerima ceramah online, memahami pentingnya guru yang memiliki sanad keilmuan, serta menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama dengan pemahaman yang benar. Dalam pembahasan, strategi literasi agama ini sangat penting di masyarakat urban karena penyebaran hoaks dan pemahaman agama yang tidak tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman, bahkan memicu konflik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir menekankan pendekatan spiritualitas dalam pembinaan, seperti menguatkan dzikir, doa, serta kesadaran bahwa agama adalah sumber

³⁹ Lazuardi Ramadhan, "Religious Moderation in Realizing Islam Rahmatan Lil Alamin," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 1015–26.

ketenangan hidup. Jamaah merasakan bahwa pembinaan beliau bukan hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan motivasi untuk memperbaiki diri.

Dalam pembahasan, pendekatan spiritualitas ini menjadi strategi dakwah yang efektif karena masyarakat urban sering menghadapi tekanan psikologis yang tinggi, sehingga dakwah harus mampu menjadi terapi ruhani yang menuntun mereka kembali kepada ketenangan iman.⁴⁰ Secara keseluruhan, temuan dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode dan pendekatan dakwah Dr. Hj. Suryani Thahir merupakan kombinasi yang saling melengkapi antara dakwah bil hikmah, mau'izhah hasanah, pendekatan dialogis, keteladanan (dakwah bil hal), pembinaan bertahap (tadarruj), pendekatan kontekstual yang relevan dengan dinamika Jakarta, penguatan komunitas melalui majelis taklim, serta penanaman moderasi beragama sebagai fondasi harmoni sosial. Metode tersebut menjadikan proses pembinaan pemahaman agama tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada perubahan sikap, peningkatan kualitas ibadah, pembentukan akhlak, serta penguatan daya tahan spiritual masyarakat. Dengan pendekatan yang humanis, lembut, ilmiah, dan solutif, Dr. Hj. Suryani Thahir berhasil menghadirkan dakwah sebagai ruang pembinaan yang menyejukkan dan membangun, sehingga pemahaman agama masyarakat urban Jakarta tidak hanya bertambah secara pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kesadaran yang lebih matang, moderat, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting baik dari segi akademik maupun praktis, khususnya dalam bidang studi dakwah, pendidikan Islam, serta kajian pembinaan masyarakat perkotaan.

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian dakwah dan pembinaan pemahaman agama dalam konteks masyarakat urban. Studi ini menegaskan bahwa pembinaan agama di lingkungan perkotaan memerlukan strategi dakwah yang berbeda dibandingkan masyarakat pedesaan. Masyarakat kota cenderung lebih heterogen, memiliki tantangan sosial yang kompleks, dan menghadapi arus informasi yang sangat cepat.⁴¹ Dengan demikian, pendekatan dakwah berbasis ilmu, hikmah, serta penguatan akhlak menjadi model yang efektif.

Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang konsep kontribusi tokoh agama perempuan di ruang publik. Dalam banyak kajian, kontribusi tokoh agama sering kali lebih dominan dikaji dari perspektif tokoh laki-laki, sementara kiprah ustazah atau tokoh perempuan belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pembinaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini membantu memperkuat pemahaman bahwa perempuan juga memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman agama umat, terutama dalam pembinaan keluarga, pendidikan anak, serta penguatan nilai sosial.

2. Kontribusi Metodologis

⁴⁰ Andi Edwin Rewira and Vidinar Rakhmadin, "Komunikasi Dakwah Empatik: Pendekatan Personal Dai Perempuan Terhadap Jamaah Masjid Nurul Iman," *Ad-DA'WAH* 23, no. 2 (2025): 63–75.

⁴¹ D Astuti, *Dinamika Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan* (Meraki Pustaka, 2026).

Penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis melalui penggunaan pendekatan kualitatif yang menekankan pada penggalian pengalaman masyarakat dan proses pembinaan agama yang dilakukan tokoh. Melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menampilkan gambaran yang lebih hidup tentang praktik pembinaan pemahaman agama. Hal ini menegaskan bahwa pembinaan agama bukan hanya hasil akhir, tetapi merupakan proses sosial yang melibatkan komunikasi, keteladanan, serta relasi emosional antara pembina dan masyarakat.

Metodologi ini juga menjadi contoh bagaimana penelitian tokoh (*biographical approach*) dapat dikembangkan secara lebih kontekstual, yakni tidak berhenti pada biografi personal, tetapi fokus pada dampak sosial dari peran tokoh tersebut terhadap masyarakat.⁴²

3. Kontribusi Praktis untuk Masyarakat

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi masyarakat luas, khususnya komunitas keagamaan di DKI Jakarta, bahwa pembinaan pemahaman agama dapat dilakukan melalui pendekatan yang ilmiah, lembut, serta membangun persatuan. Kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dapat dijadikan model pembinaan yang menghindari konflik, menolak kekerasan simbolik dalam dakwah, serta mengutamakan nilai rahmat dan akhlak.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya masyarakat untuk memiliki kesadaran memilih sumber ilmu agama yang jelas sanad keilmuannya dan kredibel. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam membentengi masyarakat dari penyebaran informasi agama yang tidak valid dan menyesatkan.

4. Kontribusi untuk Lembaga Pendidikan dan Majelis Taklim

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata kepada lembaga pendidikan Islam, majelis taklim, serta institusi pembinaan keagamaan dalam merancang program pembinaan umat. Strategi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diadopsi seperti:

- a. Memperkuat pemahaman agama yang bertahap dan terstruktur.
- b. Menjadikan akhlak sebagai orientasi utama dakwah.
- c. Membangun komunikasi dakwah yang humanis.
- d. Menyesuaikan materi kajian dengan kebutuhan masyarakat.

Lembaga pendidikan dan majelis taklim dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun kurikulum pembinaan masyarakat urban yang lebih relevan serta berdampak jangka panjang.

5. Kontribusi untuk Pemerintah dan Stakeholder Keagamaan

Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak pemerintah daerah dan stakeholder keagamaan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung program pembinaan masyarakat. Kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dapat menjadi inspirasi untuk penguatan sinergi antara tokoh agama, masyarakat, dan lembaga

⁴² M Anzaikhan, "Metodologi Penelitian Pemikiran Tokoh; Tinjauan Tokoh Islam Di Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Thought* 2, no. 2 (2025): 39–58.

sosial dalam menciptakan kehidupan beragama yang damai, moderat, serta berorientasi pada pembangunan karakter bangsa.

Dalam konteks Jakarta yang menjadi pusat berbagai dinamika kehidupan modern, keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan pendakwah dalam menempatkan Islam sebagai petunjuk hidup yang solutif, bukan sebagai beban yang menambah tekanan kehidupan masyarakat. Selain itu, temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa dakwah yang berorientasi pada pembinaan harus mampu membangun kesinambungan, artinya dakwah tidak cukup dilakukan secara insidental, tetapi perlu dirancang sebagai proses yang terus menerus agar perubahan pemahaman dan perilaku jamaah dapat bertahan dalam jangka panjang.⁴³ Kehadiran metode dialogis, pembinaan bertahap, serta keteladanan yang konsisten menunjukkan bahwa Dr. Hj. Suryani Thahir berhasil membangun ruang dakwah yang edukatif sekaligus transformatif. Dengan demikian, metode dakwah beliau dapat dijadikan model pembinaan masyarakat urban yang menekankan integrasi antara ilmu, akhlak, dan moderasi beragama.⁴⁴ Pada akhirnya, penelitian ini memperlihatkan bahwa kontribusi dakwah Dr. Hj. Suryani Thahir bukan hanya memperkuat pemahaman agama masyarakat Jakarta secara konseptual, tetapi juga mendorong lahirnya praktik keberagamaan yang lebih santun, harmonis, dan bumi. Dakwah yang menyejukkan dan membina seperti ini menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat perkotaan, karena mampu menghadirkan agama sebagai sumber ketenangan, pedoman hidup, sekaligus kekuatan moral yang membangun kualitas individu dan kehidupan sosial secara bersama-sama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi Dr. Hj. Suryani Thahir dalam membina pemahaman agama masyarakat DKI Jakarta memiliki peran yang signifikan dalam penguatan kehidupan keagamaan masyarakat urban. Kontribusi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas ceramah dan pengajian, tetapi juga melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak, serta literasi Al-Qur'an. Pembinaan yang dilakukan berhasil mendorong masyarakat untuk memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif dan kontekstual, sehingga agama tidak hanya dipahami pada tataran ritual, tetapi juga menjadi pedoman moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah kompleksitas kehidupan perkotaan, pendekatan pembinaan yang dilakukan mampu membantu masyarakat menghadapi berbagai persoalan sosial, tekanan hidup, dan arus informasi keagamaan digital dengan lebih bijak dan selektif. Selain itu, penguatan nilai akhlak, kepedulian sosial, dan sikap moderat yang ditanamkan dalam kegiatan dakwah turut berkontribusi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan masyarakat urban.

⁴³ (Abdi, Agustang, & Suhaeb, 2022)

⁴⁴ S N Nurhaidah, M Asmawi, and A Burhanudin, "Materi Dakwah Dalam Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mobile Banking Di Hijra Bank Dan Start Up ALAMI)," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2024): 299–320.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan Dr. Hj. Suryani Thahir bersifat adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kota. Pendekatan *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dialog interaktif, serta dakwah melalui keteladanan menjadi faktor penting dalam efektivitas pembinaan yang dilakukan. Keberadaan majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai ruang pembelajaran agama, tetapi juga menjadi sarana penguatan ukhuwah dan pemberdayaan masyarakat. Dampak pembinaan terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, bertambahnya kesadaran untuk mempelajari Islam secara lebih mendalam, serta munculnya perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih religius dan berakhlak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa model dakwah dan pembinaan yang dikembangkan Dr. Hj. Suryani Thahir mencerminkan bentuk dakwah transformatif yang mengintegrasikan ilmu, akhlak, komunikasi humanis, dan relevansi sosial dalam menjawab dinamika masyarakat urban modern.

REFERENSI

- Abdi, Nur Syahdi, Andi Agustang, and Firdaus W Suhaeb. "Dakwah Islam Dan Perubahan Perilaku Muslim Milenial (Studi Pada Kajian Dakwah Assunnah Di Kota Makassar)." *Phinisi Integration Review* 5 (n.d.).
- Ahmad, Suja'l, A Muwahid Muhammadi, M M Shi, M Pd Abdurrahman, and Muammar Zulfiquri. *Pembinaan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Islam*. Publica Indonesia Utama, 2024.
- Anzaikhan, M. "Metodologi Penelitian Pemikiran Tokoh; Tinjauan Tokoh Islam Di Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Thought* 2, no. 2 (2025): 39–58.
- Astuti, D. *Dinamika Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan*. Meraki Pustaka, 2026.
- Aziddin, Muhammad. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Pemahaman Agama Islam Pada Siswa Sdit Salsabila & Pendowoharjo Sleman, DI Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Aziz, Muhammad Abdul. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Ceramah Terhadap Pembentukan Moral Luhur Di SDN Mojotengah 1." *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (2025): 268–78.
- Burhanuddin, Jajat. *Ulama Perempuan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Dahlan, Achmad, and Didi Darmadi. "Integrasi Iman Dan Akhlak Dalam Pemikiran Said Nursi: Fondasi Moral Dalam Kehidupan Modern: The Integration of Iman and Morality in the Thought of Badiuzzaman Said Nursi: The Moral Foundation in the Modern Life." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2025): 51–90.
- Fadhilah, Bintan, Yulia Fattia, and Havis Ramadhan. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Ceramah Di MAN 2 Bukittinggi." *SURAU: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2025): 124–37.
- Fakhrurridha, Hujjatul, M Abdul Rohman, Mira Fathimatul'Alimah, Akmalun Najmi, Hana Rusmalia, and Sonia Isna Suratin. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Cinta Melalui Tafsir Al-Qur'an Untuk Penguatan Empati Dan Regulasi Emosi." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 6, no. 3 (2025): 1426–38.
- Fitra, Akhmad Aidil, Siti Nuri Nurhaidah, Sirajuddin Sirajuddin, and Muhammad Rizkita. "Wa Lā Taglū Fī Dīnikum" in QS An-Nisā'(4): 171: A Hermeneutic Analysis of Fazlur Rahman's Double Movement in the Context of Religious Moderation in the Post-Truth Era." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2025): 185–202.

- Hamid, Abdul. "Islamic Propagation Movement on Nationalist Paradigm." *Journal of Dakwah Risalah* 31 (2020): 108.
- Hamid, Abdul, Muhammad Utsman Shalih, and Badrah Uyuni. "Christianization as a Challenge for Islamic Da'wah in Indonesia." *Millah: Journal of Religious Studies*, 2023, 19–60.
- Ismail, Ismail, Achmad Maulidi, Miftahul Muttaqin, Ali Ridho, Moh Wardi, and Supandi Supandi. "Tanfidh Bir Al-Wālidain Fi Tafā'ulāt Al-Ijtima'iyah Li Mujtama'Madura: Tahlil Thaqāfat Abhakte Min Manzūr Al-Tarbiyah Al-Islamiyah." *Journal Of Indonesian Islam* 19, no. 1 (2025): 263–99.
- Komarudin, and Omang Omang. "The Evolving Role of Women in Contemporary Indonesian Da'wah." *EDUTEC: Journal of Education And Technology* 9, no. 1 (2025): 36–45.
- Lestiani, Devi, Mona Asiva Rahma, and Sely Nur Anjani. "Moderasi Beragama Sebagai Agenda Pendidikan Nasional." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (2025): 563–67.
- MOCH, SONEP. "MODEL PEMBINAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME GUNA MENINGKATKAN KEAMANAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Pada Satuan Brimob Polda Lampung)." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Muhammad, Faisol Amir. "PERAN MAJELIS ASY SYIFA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG BARU UNILA BANDAR LAMPUNG." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026.
- Najmi, Akmalun, Habibah Habibah, and Mahfida Inayati. "Peningkatan Kecerdasan Spritual Melalui Konsep 'Ikhlas Dan Ridha' Atas Pengabdian Kepada Keluarga Guru (Kyai) Pondok Pesantren." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 24, no. 1 (2025): 264–76.
- Najmi, Akmalun, and Thaharoh Ananda Mumtahana. "NILAI USWATUN HASANAH (KETELADANAN) SEBAGAI FONDASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS CINTA DI MADRASAH: KAJIAN KEPUSTAKAAN." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 1–13.
- Nisa, Eva F. "Female Voices on Jakarta's' Da'wa'stage." *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no. 1 (2012): 55–81.
- Nurhaidah, S N, M Asmawi, and A Burhanudin. "Materi Dakwah Dalam Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mobile Banking Di Hijra Bank Dan Start Up ALAMI)." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2024): 299–320.
- Nurhaidah, Siti Nuri, Muhammad Haris Hakam, Muhammad Ridwan Yahya, Usman Umar, and Hidayat Kholid. "Peran Strategis Dakwah MUI DKI Jakarta Dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 8, no. 1 (2025): 41–66.
- Nurhaidah, Siti Nuri, Rahmat Hidayat, Riska Ramdani, Deni Rahman, Miftahussa'adah Wardi, Mudrikatul Arafah, and Asep Maskur. "ETIKA DAN TANTANGAN DAKWAH DI ERA POST TRUTH DAN DISRUPSI." *Moderation| Journal of Islamic Studies Review* 5, no. 2 (2025): 43–58.
- PAHUTAR, AGUS ANWAR. "TOLERANSI DALAM ISLAM: ANTARA IDEALITAS AJARAN DAN REALITAS SOSIAL." *Dakwatul Islam* 9, no. 2 (2025): 275–89.
- Pangeran, Giman Bagus, Ahmad Zumaro, and Muhammad Hafidz Khusnadin. "Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu Dalam Membangun Karakter Dan Persatuan Masyarakat." *Journal of Education Research* 6, no. 1 (2025): 61–69.
- Rahmad, Bahagia. "Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh." Uin Raden Intan Lampung, 2024.
- Ramadhan, Lazuardi. "Religious Moderation in Realizing Islam Rahmatan Lil Alamin." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 1015–26.
- Rewira, Andi Edwin, and Vidinar Rakhmadin. "Komunikasi Dakwah Empatik: Pendekatan Personal Dai Perempuan Terhadap Jamaah Masjid Nurul Iman." *Ad-DA'WAH* 23, no. 2 (2025): 63–75.
- Setiawan, Ahmad Hadi, and Wiwin Windayanti. "Pesantren Dan Transformasi Sosial: Studi Kualitatif

- Tentang Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bandar Lampung." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 7, no. 2 (2025): 401–26.
- Setiawati, Rike. *Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi Dan Teknik Penelitian Terkini*. Asadel Liamsindo Teknologi, 2024.
- Subaidi. "Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila." *Jsser: Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 2 (2020): 132–43.
- Sundari, Evi, Wanda Aulia Putri Sinaga, Afdillah Prayoga, Dani Prayogi, and Hendra Kurniawan. "Peran Dan Pembentukan Majelis Taklim Mursyid Al Ikhwan." *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2026): 57–70.
- Sya'bani, Mohammad Ahyar Yusuf. *Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi*. PT Penerbit Qriset Indonesia, 2026.
- Syafi'i, Imam, Muhammad Sulaiman, Achmad Anwar Abidin, and Dony Darma Sagita. *SULUK KASIH: Jalan Lembut Mendidik Remaja Dalam Bingkai Islam*. Inoffast Publishing Indonesia, 2025.
- Tarigan, Nosita Br, Fritz Hotman S Damanik, Marthinus Ngabalin, Suprpto Estede, Elirani Gea, Robertus Mirsel, Oetami Dewi, and Sony Kristiantoro. *Sosiologi Agama: Dinamika Dan Fenomena Sosial Kontemporer*. Star Digital Publishing, 2025.
- Tri Astuti, Yuli, Fakhruddin Fakhruddin, and Abdul Sahib. "Metode Pembelajaran Tadarruj Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar Islam (Studi Pemikiran Ibnu Khaldun)." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Umam, Chairul, Abdul Hamid, and Sarbini Anim. "Strategi Dakwah Dalam Membina Kehidupan Beragama Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Pada Masjid An-Nur Menara Mandiri Sudirman DKI Jakarta)." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2026): 18–27.
- Usnur, Uswatun, Azwirda Azwirda, Jihan Salsabillah, Nurlia Azizah, and Yeyen Anggriani. "Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Remaja Di Lingkungan Masyarakat." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2026): 338–45.
- Uyuni, Badrah, and Mohammad Adnan. "Relationship Between Politics And Dakwah In The Qur'an And As-Sunnah." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 187–207.
- Wardi, Moh, Mustiqowati Ummul Fithriyyah, Z Fathorrahman, Tawvicky Hidayat, Ismail Ismail, and Supandi Supandi. "Implementation of Religious Moderation Values through Strengthening Diversity Tolerance in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 241–54.